

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupan selanjutnya manusia memerlukan proses yang panjang dalam proses pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan hal penting yang dilakukan sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik dan perlu ditanamkan secara berkelanjutan sebagai sifat kebaikan anak sejak kecil. Lickona (1991) menjelaskan bahwa karakter terdiri atas 3 bagian yang saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan tentang moral (*moral feeling*) dan perilaku bermoral (*moral behavior*). Artinya, manusia yang berkarakter adalah individu yang mengetahui tentang kebaikan (*knowing the good*), menginginkan dan mencintai kebaikan (*loving the good*), dan melakukan kebaikan (*acting the good*). Karakter sangatlah jelas berkaitan dengan proses pendidikan. Hal ini dapat dilihat dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang menuntut karakter siswa dalam menerima pembelajaran dan karakter guru sebagai pemberi dan penyampai ilmu pembelajaran.

Manusia diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai makhluk sosial, tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Mereka saling membutuhkan antara satu sama lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dalam hidup bersama perlu adanya suatu interaksi yaitu proses timbal balik yang bertujuan mendewasakan

manusia agar nantinya dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Salah satu bentuk interaksi bisa dilakukan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, individu belajar tentang berbagai pengetahuan yang ada di dunia. Persoalan pendidikan seperti rendahnya mutu pendidikan dapat diatasi dengan menciptakan suasana pendidikan bermakna yang diciptakan oleh seorang guru di kelas. Guru di dalam kelas yang mengisi dan menentukan aktivitas kelas di sekolah memiliki peranan penting dalam kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa. Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri. Dalam proses belajar ini berhasil atau tidaknya pelaksanaan proses tersebut sangat dipengaruhi oleh banyak hal. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar salah satunya adalah motivasi belajar.

Untuk dapat memahami interaksi itulah secara khusus dikenal istilah interaksi belajar-mengajar yang titik penekanannya ada pada motivasi. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah pekerjaan maupun kegiatan seperti halnya belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi belajar. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif ke arah yang lebih baik. Jadi motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, demikian pentingnya sampai ada pernyataan

bahwa “motivasi adalah energi yang dimiliki seseorang untuk belajar” (Sardiman, 2010 : 73).

Kemampuan motivasi untuk belajar mulai sangat diperlukan saat individu memasuki masa remaja karena masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak sehingga remaja sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang kompleks yang menjadi permasalahan yang dirasakan sulit oleh para remaja termaksud dalam hal belajar. Siswa SMA yang tergolong dalam usia remaja, mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan serta mempunyai kecenderungan kurang stabil secara psikis banyak mengalami kesulitan dalam memotivasi cara belajar, akibatnya aktivitas belajarnya menurun dan prestasi yang diperolehnya kurang memuaskan. Oemar Hamalik, (2008 : 150) mengemukakan “ Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai dan akan memuaskan individu. Adanya tujuan akan mempengaruhi kebutuhan dan akan membangkitkan motivasi di dalam diri”. Sehingga seorang haruslah diberikan penguatan tentang tujuan dari apa yang ia lakukan untuk dapat meningkatkan motivasi pada dirinya. Seorang pelajar harus diberi sebuah pemahaman tentang tujuan belajar yang sedang ia tempuh untuk dapat meningkatkan motivasi belajarnya.

Pemberian pemahaman tentang pentingnya tujuan belajar masih sangat sulit untuk dipahami oleh siswa pada umumnya. Sehingga dibutuhkan layanan-layanan yang bisa membantu siswa dalam menyelesaikan konflik yang ada pada dirinya. Salah satunya ada pada layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan Konseling memiliki tujuh layanan yang merupakan kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa sekolah pada khususnya dalam rangka meningkatkan mutunya.

Menurut Surya motivasi merupakan suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan untuk mewujudkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Dalam proses pembelajaran motivasi sangat diperlukan. Hasil belajar siswa akan menjadi optimal bila ada motivasi.

Guru sebagai motivator belajar bagi para siswanya, harus mampu untuk membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran, memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai kemudian hari dan membuat regulasi (aturan) perilaku siswa. Jadi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran sangatlah dipengaruhi oleh peran seorang guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dimungkinkan karena guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan siswa untuk belajar (Sardiman, 2010:75).

Sekolah merupakan salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam mengembangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa. Bimbingan kelompok merupakan lingkungan kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dari orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan alternatif pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggung jawab atas pilihan yang ditentukannya sendiri. Suasana ini dapat menimbulkan motivasi bagi anggota yang selanjutnya juga dapat menambah motivasi belajar siswa.

Bimbingan kelompok tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan kepada siswa yang masih memerlukan pengembangan perilaku yang dimaksud, baik di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat sehingga diharapkan secara optimal siswa mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini akan membahas topik tugas yang akan di sajikan oleh peneliti dimana anggota kelompok nantinya memilih topik yang akan di bahas untuk masing-masing pertemuan. Pada saat berlangsungnya proses bimbingan kelompok masing-masing anggota kelompok di dalamnya saling mengemukakan pendapat, memberikan saran maupun ide-ide, menanggapi, saling berkomunikasi, menciptakan dinamika kelompok untuk mengembangkan diri yaitu berlatih mengkomunikasikan pendapat-pendapat yang ada pada tiap-tiap anggota dalam membahas suatu topik.

Motivasi sangat diperlukan dalam melakukan setiap aktivitas. Apabila tidak ada motivasi, maka kegiatan yang dilakukan tidak akan mencapai hasil yang maksimal bahkan akan jauh dari tujuan yang ingin dicapai. Tanpa motivasi, kegairahan untuk melakukan sesuatu berkurang atau sekadarnya aja. malah lebih parah lagi tidak bisa melakukan apapun. Dalam kegiatan belajar, sudah dapat dipastikan bahwa motivasi menjadi faktor yang penting. Motivasi akan membuat siswa belajar dengan giat. Menurut Hamzah B. Uno (2008:23) motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling me.,mpengaruhi. Motivasi dapat berperan

dalam penguatan belajar apabila anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Pandangan tersebut bisa dipahami bahwa sesuatu dapat menjadi penguat belajar untuk seseorang, apabila dia sedang benar-benar mempunyai motivasi untuk belajar sesuatu.

Hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling dan nilai daftar kumpulan nilai siswa di SMA kelas X IPA 5 SMA Negeri 8 Medan, menunjukkan permasalahan motivasi yang kurang yaitu mengenai hasil belajar siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 8 Medan masih kurang dari target yang diinginkan. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata raport siswa yang masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75.

Tabel 1.1. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Keterangan	Jumlah	Persentase ketuntasan
Siswa yang tuntas	28	75%
Siswa yang tidak tuntas	9	25%

Perilaku yang dimaksud dapat disimpulkan: 1. Pembelajaran yang berlangsung di kelas masih berpusat pada guru, 2. Siswa masih merasa takut untuk bertanya tentang hal yang belum mereka pahami, 3. Guru kurang memberikan motivasi ketika pembelajaran berlangsung, 4. Kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, 5. Kurangnya motivasi siswa untuk mengetahui pelajaran yang diberikan, dan 6. Masih rendahnya hasil belajar dari siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 8 Medan ini belum berjalan secara optimal sehingga belum dapat menerapkan beberapa layanan seperti halnya layanan bimbingan kelompok. Hal ini diakibatkan karena tidak adanya 1 jam mata pelajaran bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Untuk itu peneliti merasa perlu mengadakan bimbingan kelompok di sekolah yang akan di adakan di luar jam pelajaran sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar siswa pada proses belajar mengajar.

Melihat masih ada siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran hingga hasil belajar yang diperolehi rendah, dan belum ada yang membahas mengenai tindakan bagaimana cara mengatasi motivasi belajar itu sendiri. Oleh sebab itu, Peneliti memilih tindakan yang menurut peneliti tepat untuk mengatasi permasalahan motivasi belajar siswa, maka peneliti memilih Bimbingan Kelompok dengan menggunakan Teknik Modeling (Model Pembelajaran) kegiatan Bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk membantu siswa memecahkan permasalahannya secara mandiri. Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk membantu siswa memecahkan masalah secara sendiri. Stewart (dalam Prayitno, 2009:93) menyatakan bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan pilihan dan penyesuaian yang bijaksana". Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu.

Bimbingan dan konseling sebagai bagian dari pendidikan tentu saja memiliki peran strategis dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang tepat diaplikasikan dalam rangka

peningkatan motivasi belajar siswa adalah layanan bimbingan kelompok. Situasi dalam kelompok akan memberikan banyak keuntungan bagi siswa. Jika siswa merasa bahwa yang mengalami masalah ini adalah dia sendiri, maka dalam kelompok ini, dia akan menyadari bahwa orang lain juga mengalami hal yang sama bahkan mungkin keadaannya lebih buruk. Perasaan senasib ini hanya akan ditemukan dalam situasi kelompok. Komunikasi yang dilakukan juga bukan hanya komunikasi dua orang saja, yaitu konselor dan klien, tetapi dengan seluruh anggota kelompok. Mereka akan berusaha saling membantu temannya.

Dalam bimbingan kelompok, suasana kelompok, yaitu hubungan dari semua anggota yang terlibat dalam kelompok, dapat dimanfaatkan untuk saling menggali informasi, tanggapan, pendapat atau reaksi apapun selama konseling terjadi. Hal ini akan sangat menguntungkan bagi para siswa. Jika situasi dalam bimbingan kelompok menyenangkan, maka bukan tidak mungkin para siswa menemukan hal-hal yang baru yang pada akhirnya akan bisa mengatasi permasalahan motivasi belajar yang sedang dihadapinya (Prayitno dan Amti, 2004:75).

Layanan bimbingan kelompok tepat digunakan sebagai salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk dapat diberikan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar yang masih rendah. Berdasarkan latar belakang uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok teknik *modeling* Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X IPA 5 SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah :

1. Penggunaan layanan bimbingan konseling teknik modeling dapat meningkatkan motivasi belajar X IPA 5 SMA Negeri 8 Medan/ Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru selama ini belum dapat meningkatkan motivasi Kelas X IPA 5 SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Batasan Masalah

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa Kelas X IPA 5 SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018, baik dari diri sendiri (*internal*) maupun dari luar diri siswa sendiri (*eksternal*). Pada penelitian ini metode yang dimaksud adalah layanan bimbingan kelompok teknik modelling. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modeling di SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa Kelas X IPA 5 SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?

3. Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Kelas X IPA 5 SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik modeling di SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa Kelas X IPA 5 SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik modeling terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Kelas X IPA 5 SMA Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dan hubungannya dengan motivasi siswa serta sebagai kerangka acuan metode penelitian tentang pembelajaran yang sejenis. Selanjutnya diharapkan pula penelitian ini dapat memperkenalkan bimbingan kelompok teknik modelling dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar, selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan siswa pada proses pembelajaran ,di samping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi belajar.